

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa kata kunci yang harus diperhatikan, seperti cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Metode penelitian sangat penting dalam kelangsungan kegiatan penelitian karena sebuah penelitian merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan suatu pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan sehingga akan muncul gagasan baru berdasarkan keilmuan dan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian dalam pendidikan pada dasarnya adalah suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang valid yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam bidang pendidikan.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan *action research* yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, lebih lanjut Sukardi (2003, hlm. 212) menjelaskan bahwa secara umum penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
- b. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
- c. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.

- d. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan subjek yang diteliti oleh Mc Niff (1992).
- e. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuni.
- f. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas.
- g. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Dari penjelasan tujuan penelitian tindakan di atas maka penelitian tindakan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peneliti dan subjek yang diteliti dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan dan hasil kerja suatu lembaga. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar dan juga harus tertuju terhadap hal-hal yang terjadi di dalam kelas,

Pengertian lain mengenai penelitian tindakan kelas yang diungkapkan oleh Subroto, Yudiana, Hidayat (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa “Jadi PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian sistematis yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau pelaku pendidikan untuk meningkatkan kualitas praktik dalam suatu pembelajaran.

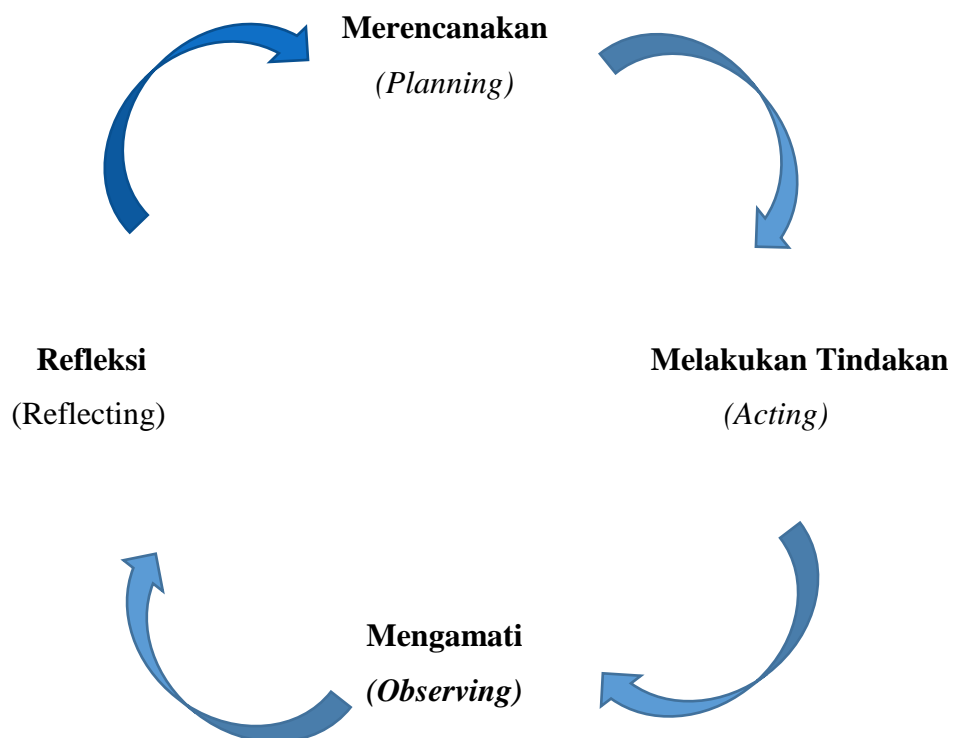
Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas. Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa “...tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga”. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik seorang guru atau pelaku pendidikan dalam pembelajarannya di kelas, dalam hal ini yaitu di lapangan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga kualitas mengajar seorang guru dapat meningkat menjadi lebih baik.

Ada empat komponen dalam rancangan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang diungkapkan oleh Lewin (dalam Subroto dkk. 2016, hlm. 34)

mengungkapkan bahwa “Rancangan model PTK ...terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu

- (1) Perencanaan atau (*planning*).
- (2) tindakan atau (*acting*).
- (3) pengamatan atau (*observing*).
- (4) refleksi atau (*reflecting*).

Penulis dapat menyimpulkan keempat komponen dalam rancangan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut adalah proses yang dilakukan dan sebagai tahapan tahapan dalam PTK. Komponen-komponen diatas dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Rancangan SPTK

Sumber: Subroto dkk. (2016, hlm. 35)

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Mengenai waktu dan tempat penelitian, penulis akan melaksanakan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Cilangkap, untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada materi pembelajaran permainan Bolavoli kelas V.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cilangkap Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 20 orang putra dan 10 orang putri. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dan profesi dari setiap orang tua siswa berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan, guru, petani, dan lain-lain.

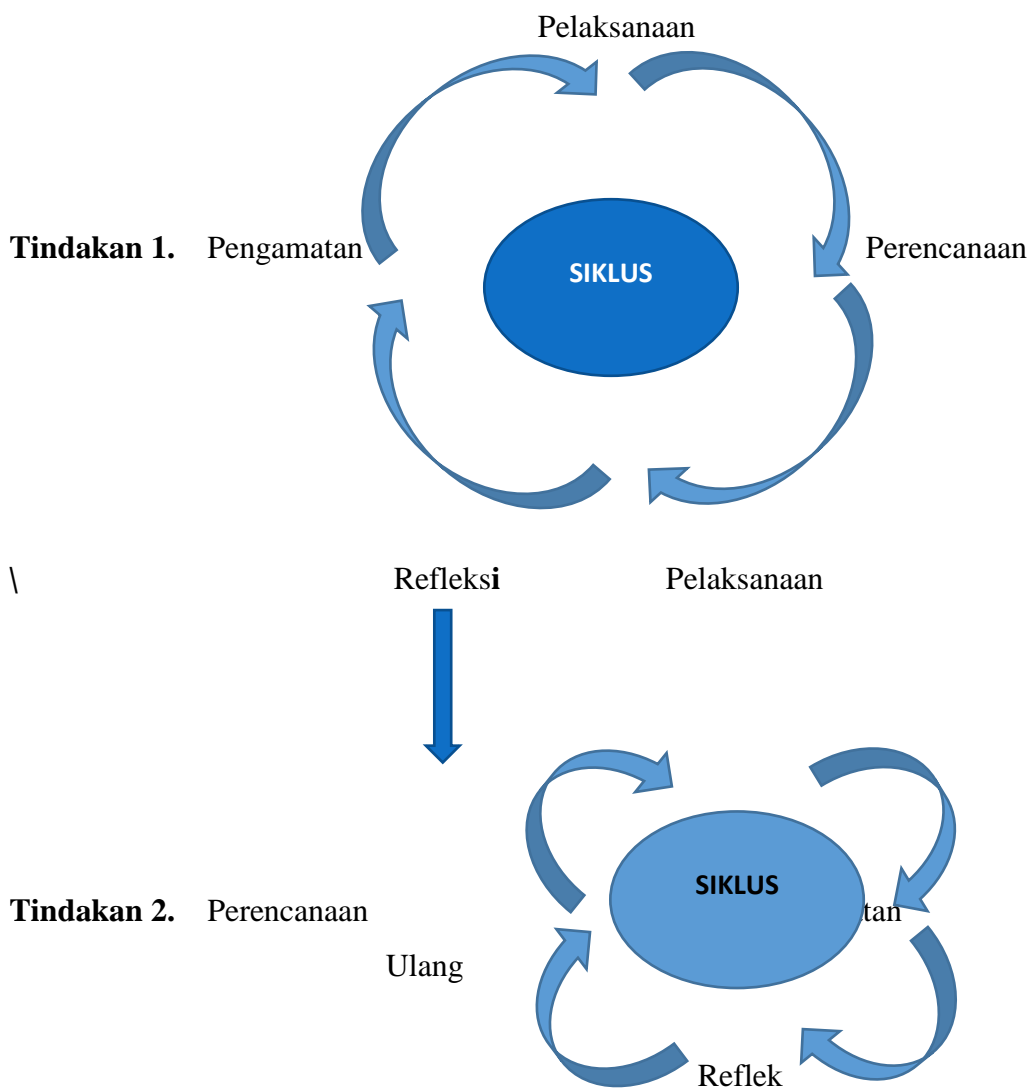
D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, akan terdapat gejala yang ditemukan oleh peneliti dan dijadikan obyek pengamatan. Menurut Subroto. dkk (2016, hlm. 36) “Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek”. Penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel merupakan faktor yang bervariasi yang akan muncul yang dijadikan obyek pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat tiga variabel yang dikaji, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output.

1. Variabel input dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cilangkap Kabupaten cianjur.
2. Variabel proses dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan aktivitas bermain
3. Variabel output dari penelitian ini adalah jumlah waktu aktif belajar dalam pembelajaran bolavoli.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kurt Lewin (dalam Subroto dkk, 2016, hlm. 37) rancangan dalam penelitian bersifat siklus atau daur ulang, mulai dari tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi, seperti bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Prosedur atau Tahapan SPTK

(Sumber: Subroto dkk. 2016, hlm. 37)

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti membuat dan menentukan suatu perencanaan sebagai langkah awal untuk memulai penelitian, sebelum melangkah pada tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan, dalam pra lapangan peneliti melakukan observasi dilapangan dengan cara mengamati kondisi dalam proses belajar mengajar di sekolah antara siswa dan guru secara detail, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan ini sebagai yaitu berikut:

- 1) Membuat rencana program pembelajaran (RPP) dengan menerapkan aktivitas bermain dalam permainan bolavoli.
- 2) Peneliti membuat lembar observasi:
 - a. Menyiapkan sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan dari kondisi belajar mengajar di lapangan.
 - b. Menyiapkan alat elektronik (handphone atau camera) yang dapat untuk merekam atau mendokumentasikan fakta atau data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran bolavoli.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan rencana tindakan yang mengacu pada tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan.

3. Tahap Melakukan Observasi

Pada tahap ini, observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat) merekam data hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai bukti hasil tindakan penelitian. Perekaman kegiatan atau pengumpulan sebuah data dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan alat elektronik (handphone atau camera).

4. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Pada tahap ini yaitu melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Menurut Subroto. dkk (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa:

Ada 4 kegiatan yang harus dilakukan peneliti, yaitu: (a) menentukan prosedur analisis (b) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan (c) merumuskan dampak tindakan (d) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian untuk membantu mendapatkan atau mengumpulkan data. Seperti yang diungkapkan oleh Subroto dkk. (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa "Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian, instrument-instrumen tersebut diantaranya: Instrumen digunakan sebagai alat ukur untuk mengatur hasil penelitian agar mempermudah peneliti mengetahui hasil yang diperolehnya. Menurut Arikunto (2002, hlm. 134) "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan tes yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian. Setelah data tersebut diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.

Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan mengukur penomenal-penomenal alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik penomena disebut variabel. Untuk mengetahui waktu aktif belajar siswa dengan menerapkan pendekatan taktis pembelajaran permainan futsal, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penniselitian untuk

mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara. Format observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada *duration recording*. *Duration recording* ini digunakan untuk memotret keterampilan calon guru pendidikan jasmani dalam mengajar, dalam *duration recording waktu dan perilaku yang dihimpun secara garis besar meliputi 4 kategori* yaitu waktu pengelolaan siswa (class management), intruksi (intruccion), waktu belajar (academic learning time), dan waktu tunggu giliran (waiting).

- 1) Manajemen belajar (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh guru untuk mengelola siswanya, misalnya: mengambil dan menyimpan peralatan olahraga dan membariskan siswa.
- 2) Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk bergerak melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pelajaran saat itu, dan waktu yang dihabiskan sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktivitas belajar secara aktif.
- 3) *Intruccion* (I) adalah waktu yang dihabiskan guru untuk mengajar, contoh diantaranya adalah: memberikan intruksi, mendemonstrasikan gerakan, bertanya kepada siswa.
- 4) *Waiting* (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk menunggu misalnya: menunggu giliran melakukan aktivitas, menunggu mendapatkan bola dan mengambil bola keluar lapangan. (Suherman, 2009, hlm. 30).

Untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan:

1. Observasi

Jenis instrument observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah duration recording. Dengan menggunakan duration recording maka dapat diketahui seberapa lama siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar, seperti yang diungkapkan oleh Suherman (2009, hlm. 29) menyatakan bahwa "...duration recording dimaksudkan untuk mengetahui informasi tentang berapa lama siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar pada kurun waktu tertentu, misalnya dalam satu jam pelajaran".

Berikut ini adalah empat kategori dalam lembar observasi duration recording adalah sebagai berikut:

No	Kategori Aktivitas	Indikator
1	M (Manajemen)	a. Mengecek Kehadiran
		b. Mempersiapkan peralatan
2	A (Aktivitas Belajar)	a. Melakukan aktivitas pembelajaran
3	I (Intruksi)	a. Melihat demonstrasi materi pembelajaran
		b. Mendengarkan intruksi guru
4	W (Waitting)	a. Menunggu giliran
		b. Sebagian siswa acuh terhadap pembelajaran
		c. Sebagian siswa diam atau mengobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan

Tabel 3.1

Sumber: Suherman (2009, hlm. 115)

Berikut ini adalah format duration recording yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Jumlah Penyebaran Penggunaan Waktu dalam PBM Penjas

Petunjuk: Berilah garis pada menit dan detik tertentu sesuai dengan kapan aspek PBM (M, I, A, dan L) dimulai dan diakhiri. (misal: beri garis pertama pada angka lima dan beri tanda M yang artinya bahwa menit pertama sampai menit ke lima digunakan untuk urusan manajemen).

Sekolah:..... Kelas:..... Waktu:.....
 Hari/tgl:..... Pengajar:..... Pengamat:.....

0	11	21	31	41	51
1	12	22	32	42	52
2	13	23	33	43	53
3	14	24	34	44	54
4	15	25	35	45	55
5	16	26	36	46	56
6	17	27	37	47	57
7	18	28	38	48	58
8	19	29	39	49	59
9	20	30	40	50	60

Muiz Safaat, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Dalam menganalisis data tentunya ada sebuah pengolahan suatu data yang akan dijadikan hasil penelitian, berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam Suherman (2009, hlm. 116) sebagai berikut:

- a. M (waktu pengelolaan) = total waktu pengolahan : total jam pelajaran x seratus
- b. I (waktu instruksi) = total waktu instruksi : total jam pelajaran x seratus
- c. A (Waktu belajar) = total waktu belajar : total jam pelajaran x seratus
- d. W (Waktu tunggu) = total waktu tunggu : total jam pelajaran x serratus

Berikut cara menghitung jumlah pengolahan data waktu aktif belajar dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah waktu kategori}}{\text{Jumlah durasi waktu}} \times 100\%$$

